

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan. Dalam pendidikan, belajar menjadi proses yang bertujuan dan biasanya ditentukan melalui aktivitas perilaku yang berkaitan dengan pencarian informasi dan pembelajar secara sadar menerima tanggung jawab atas keputusan yang berkaitan dengan tujuan dan aktivitas (Saeid & Eslaminejad, 2016, hlm. 225). Semenjak wabah *Covid-19* menyebar hampir di seluruh dunia, pembelajaran di sekolah yang semula dilakukan secara tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran daring atau *online* (PJJ). Keberadaan pandemi *Covid-19* membuat pemerintah Indonesia melalui PP No. 21 Tahun 2020 menerbitkan kebijakan yang berkaitan dengan pembatasan sosial berskala besar (*social distancing*) dimana didalamnya juga termasuk aktivitas pendidikan.

Lebih lanjut lagi, dalam surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* juga turut memaparkan bahwa proses belajar akan dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Meskipun berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah maupun sekolah agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, namun pada kenyataannya kebijakan-kebijakan yang dipilih belum mampu menciptakan aktivitas belajar mengajar yang efektif. Hal ini didukung dengan hasil survei oleh Kemendikbud pada September 2020 yang menunjukkan selama pandemi *Covid-19*, pembelajaran yang diterima peserta didik yakni lebih banyak mengerjakan tugas dari guru yakni sekitar 86,6% sedangkan pembelajaran yang interaktif hanya sekitar 38,8%.

Salah satu aspek penting dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* adalah menciptakan kemandirian belajar yang tinggi pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan individu ketika belajar (Marhayani, 2020, hlm. 37). Hadi dan Farida (2012, hlm. 9) memaknai kemandirian belajar sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, menjadi pilihan sendiri serta mampu bertanggung jawab sendiri dalam belajar. Dengan kata lain, kemandirian

belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengorganisasikan rencana belajar, waktu, maupun tujuan belajarnya sendiri (Febriani, 2016, hlm. 2356).

Goodman dan Smart memaparkan kemandirian mencakup tiga aspek yakni *independent*, *autonomi*, serta *self-reliance* (Hanifah, 2019, hlm. 109). Pada teori kognitif sosial dari Albert Bandura sebagaimana yang dikemukakan Zimmerman yakni kemandirian belajar sangat penting dalam setiap proses pembelajaran serta pembelajar mandiri yang baik dapat secara efektif mengontrol dan mengatur kognisi, motivasi, perilaku, dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan (Balapumi & Aitken, 2012). Dalam teorinya, istilah kemandirian belajar dikenal dengan istilah *self-regulated learning*.

Kemandirian belajar merupakan keterampilan penting bagi peserta didik untuk dikembangkan karena mendorong kreativitas dan intelektual serta rasa ingin tahu peserta didik. Kemandirian belajar yang tinggi pada peserta didik menciptakan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif. Melalui kemandirian belajar yang tinggi selama pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik akan mampu meraih kesuksesan masa depan sebagai pembelajar seumur hidup ketika mereka berada di luar kelas. Sehingga, individu memilih, mengelola, dan menilai kegiatan belajar mereka sendiri, dimana hal tersebut dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, melalui cara apa pun, pada usia berapa pun (Saeid & Eslaminejad, 2016). Kemandirian belajar dapat diukur melalui 5 indikator kemandirian belajar menurut Askalania & Usman (2021, hlm. 7) yakni meliputi 1) bertanggung jawab secara bebas dan mandiri; 2) progresif dan gigih; 3) inisiatif dan inovasi; 4) pengendalian diri; serta 5) percaya diri. Berikut ini merupakan data hasil pra penelitian terkait kemandirian peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1. 1  
 Hasil Pra Penelitian Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA  
 Negeri di Kota Bandung pada Mata Pelajaran Ekonomi

Indikator Kemandirian Belajar	Kategori				
	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
1. Bertanggung jawab secara bebas dan mandiri	4%	30%	44%	14%	8%
2. Progresif dan gigih	8%	37%	22%	26%	7%
3. Inisiatif dan inovasi	1%	39%	33%	22%	5%
4. Pengendalian diri	7%	36%	27%	23%	7%
5. Percaya diri	4%	34%	41%	9%	12%
<b>Rata-rata</b>	<b>4,8%</b>	<b>35,2%</b>	<b>33,4%</b>	<b>18,8%</b>	<b>7,8%</b>

*\*Data diambil pada 4-25 Maret 2022*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi secara umum masih tergolong rendah atau belum optimal. Dari kelima aspek atau indikator kemandirian belajar tersebut, dapat diketahui bahwa indikator progresif dan gigih, indikator inisiatif dan inovasi, serta indikator pengendalian diri memperoleh persentase terbanyak pada kategori rendah, sementara indikator inisiatif dan inovasi, serta indikator percaya diri memperoleh persentase terbanyak pada kategori sedang. Adapun hasil pra penelitian tersebut peneliti dapatkan dari penyebaran angket pada beberapa SMA Negeri di Kota Bandung dan diisi oleh 100 responden yakni peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil pra penelitian pada tabel 1.1 tersebut didukung dengan pernyataan beberapa guru SMA Negeri di Kota Bandung dalam mata pelajaran ekonomi, dimana guru mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian peserta didik ketika diberikan penugasan oleh guru masih sering telat mengumpulkan tugas, kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta peserta didik cenderung masih bergantung kepada guru. Berbagai fenomena maupun permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kedisiplinan, rasa tanggung jawab sepenuhnya serta belum memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dimana hal ini menjadi salah satu indikator dari kemandirian belajar.

Julia Anugrah, 2022

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SAAT MASA PANDEMI COVID-19 (SURVEY PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selaras dengan hasil pra penelitian tersebut, dalam hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dkk. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*” memaparkan bahwa kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19* masih rendah. Peserta didik belum cukup memiliki tanggung jawab akan pentingnya belajar selama pembelajaran daring dilaksanakan. Begitu pula dalam penelitian (Marhayani, 2020, hlm. 38) yang memaparkan bahwa kemandirian belajar seluruh respondennya hanya sekitar 51.95% selama pembelajaran daring. Padahal, Nilson mengemukakan kemandirian belajar yang rendah dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam pembelajaran (Hanifah, 2019, hlm. 108). Jika kemandirian belajar yang rendah terus dibiarkan, maka akan berakibat pada kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik jarang diberikan pilihan terkait tugas akademik yang harus dikerjakan, metode untuk melaksanakan tugas yang kompleks, serta mitra belajar peserta didik. Peserta didik jarang diminta untuk mengevaluasi sendiri pekerjaan atau tugas akademik mereka serta guru jarang menilai keyakinan siswa tentang belajar, seperti persepsi efikasi diri untuk mengidentifikasi kesulitan kognitif atau motivasi peserta didik (Zimmerman, 2002). Hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya dapat membuat peserta didik memiliki kemandirian belajar yang rendah padahal sangat penting memiliki kemandirian belajar yang tinggi karena setiap prosesnya, baik dimulai dari penetapan tujuan, menggunakan strategi, serta evaluasi diri, umumnya dapat peserta didik pelajari dari instruksi dan pemodelan oleh individu lain seperti orang tua, guru, maupun teman sebaya.

Tinggi rendahnya kemandirian belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Dalam teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura menyatakan perilaku manusia sebagian besar ditentukan oleh sikap individu (yang berasal dari dalam diri sendiri) daripada lingkungan (Hanifah et al., 2017, hlm. 109). Adapun salah satu faktor internal dari kemandirian belajar adalah efikasi diri. Dalam beberapa penelitian terdahulu, efikasi diri menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap kemandirian belajar peserta didik (Aprilia et al., 2017; Bai et al., 2020; Febriani, 2016; Hanifah et al., 2017; Mirzawati et al., 2020).

Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam belajar akan lebih banyak berusaha, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki ketekunan yang lebih daripada peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga kemandirian belajar akan terbentuk. Bandura menjelaskan efikasi diri merupakan pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi (Hanifah et al., 2017). Selanjutnya, Bandura melalui teori kognitif sosialnya turut memaparkan dimana keyakinan pada kemampuan atau efikasi diri untuk *self-regulated learning* merupakan prediktor penting dari keberhasilan penggunaan keterampilan dan *self-regulatory skills* peserta didik di seluruh domain akademik (Usher & Pajares, 2008, hlm. 444).

Selain efikasi diri, faktor lain yang dari kemandirian belajar adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2016, hlm. 1). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua motif, diantaranya motif intrinsik yang timbul dan memang telah berada dalam diri individu, serta motif ekstrinsik yang timbul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar diri individu. Dalam beberapa penelitian terdahulu, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi secara signifikan pada kemandirian belajar peserta didik (Aprilia et al., 2017; Bai et al., 2020; Kemalasari & Ismanto, 2018; Maulana Andi Saputra et al., 2021; Sari et al., 2017). Namun, ada pula hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa variabel efikasi diri maupun motivasi memiliki kontribusi kecil pada kemandirian belajar (Isnawati & Samian, 2015; Sari et al., 2017) serta tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Yulyani, 2021).

Berdasarkan dari fenomena, data pendukung, maupun hasil penelitian terdahulu terkait efikasi diri, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi *Covid-19*, peneliti berkeinginan membahas lebih lanjut terkait ketiga variabel tersebut khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga, berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh**

Julia Anugrah, 2022

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SAAT MASA PANDEMI COVID-19 (SURVEY PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Saat Masa Pandemi *Covid-19* (Survey pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung)”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum efikasi diri, motivasi dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum efikasi diri, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*.

### **1.4 Manfaat/Sigifikansi Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahkan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian pengaruh efikasi diri dan motivasi

terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*.

b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu ekonomi.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19*.

b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pembaca terkait pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi saat masa pandemi *Covid-19* serta sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut tentang penelitian ini.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan dalam penelitian ini memiliki sistematika yang terbagi dalam lima bab. Adapun kelima bab tersebut disusun sebagai berikut.

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi dimana didalamnya menjabarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi.

### 2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Pada bagian ini berisi kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai prosedural penelitian mulai dari metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, serta tahapan pengolahan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dicapai oleh penulis, meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisikan penjelasan terkait kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi kepada pihak terkait.